



**Ferian Fauzi Abdulloh, MKom**  
Dosen Informatika  
Universitas AMIKOM  
Yogyakarta

## Apa Itu Rasa Syukur ?



membaca papan tersebut pun terkadang memberinya uang receh, namun sebagian banyak lainnya hanya membaca kemudian lewat begitu saja.

Sampai pada suatu pagi, ada seorang pria yang bijak lewat di depan anak laki-laki tersebut. Dia mengambil beberapa uang receh dari sakunya dan memasukkannya ke dalam topi anak tersebut. Selanjutnya, Dia meminta izin untuk mengambil papan itu, membalikkannya, dan menulis beberapa kata. Kemudian

dia meletakkan kembali papan tersebut di tangan anak laki-laki itu sehingga setiap orang yang lewat akan melihat kata-kata baru itu.

Tak berselang lama setelah pria itu mengubah kata-kata di papan tadi, segera topi itu mulai terisi. Lebih banyak orang memberikan uang kepada anak buta itu.

Pada sore harinya, pria yang telah mengubah papan itu kembali untuk melihat keadaan si Anak tadi. Anak laki-laki itu mengenali bau dan suara pria tersebut, langsung bertanya, "Apakah Anda

yang mengubah tanda saya pagi ini? Apa yang Anda tulis sebenarnya?"

Pria itu berkata, "Saya hanya menulis kebenaran. Saya mengatakan apa yang Anda katakan tetapi dengan cara yang berbeda."

Saya menulis, "Hari ini adalah hari yang indah, sayang sekali saya tidak bisa melihatnya."

Pada dasarnya, kedua tulisan di papan itu mengandung artian yang sama. Tapi kata-kata pertama hanya mengatakan bahwa anak laki-laki itu buta, sedangkan kalimat kedua menyampaikan

kepada semua orang yang berjalan dan membacanya, untuk bersyukur apapun yang telah mereka lihat serta mereka lewat.

Ketika hidup Anda tampak penuh dengan masalah, tampaknya sulit untuk mempertahankan sikap selalu bersyukur, bukan? Yang kita lihat hanyalah masalah kita, seperti awan badai menghitam yang menebarkan bayangan gelap di atas hidup kita. Segalanya terasa suram, tiada pencerahan sama sekali. Bahkan, seingakal muncul sensasi yang penuh, sesak, dan sulit untuk bernafas.

Begitu juga sebaliknya, di masa kita mendapatkan segala kemudahan, segala kelancaran. Kita juga sering melewatkan momen-momen itu begitu saja, bukan? Terperangkap dalam kebahagiaan, kenyaamanan, dan kemudahan, yang kemudian memunculkan kesombongan yang mengakibatkan kurangnya untuk bersyukur.

Jadi, apakah rasa syukur itu?

Sederhananya, bersyukur adalah kebiasaan. Bersyukur adalah cara memandang dunia dan semua hal baik di dalamnya dengan rasa penghargaan,

rasa kerelaan, rasa keluasan, terlepas dari apakah situasi Anda saat ini sesuai dengan keinginan Anda atau tidak.

Syukur adalah pendekatan yang berpusat pada hati untuk berdamai dengan diri sendiri dan dengan semua yang Anda miliki. Ketika Anda mempraktikkan rasa syukur ini, itu akan menarik LEBIH BANYAK hal ke dalam hidup Anda untuk disyukuri, sehingga juga membuat anda akan semakin bahagia, bahagia, dan lebih bahagia lagi. \*\*\*

## HUT KE-1 PEMUDA BATAK BERSATU BANTUL Gelar Bersih Pantai di Parangtritis

BANTUL (KR) - Keluarga DPC Pemuda Batak Bersatu (PBB) Kabupaten Bantul menyelenggarakan bakti sosial bersih pantai di kawasan wisata Pantai Parangtritis Kretek Bantul, Minggu (14/8). Menurut Ketua DPC PBB Bantul, Sarkun Sianturi didampingi Ketua Panitia Saurman Silalahi, kegiatan tersebut merupakan salah satu rangkaian kegiatan menyambut hari ulang tahun perdana PBB Kabupaten Bantul.

Kegiatan bersih pantai dari serakan sampah dimaksudkan untuk membantu pemerintah dalam menangani lingkungan hidup, utamanya kebersihan lingkungan di objek wisata. "Tempat atau tujuan wisata akan lebih indah dan nyaman bagi pengunjungnya apabila lingkungannya ber-



**Bakti sosial PBB Bantul di Pantai Parangtritis.**

sih. Selain itu Pemkab Bantul saat ini juga memprogramkan bersih sampah 2025. Jadi kegiatan bersih sampah di objek wisata ini sesuai dengan program Bantul bersih sampah 2025," ungkap Sarkun Sianturi. Selain gerakan bersih sampah, acara menyambut ulang tahun perdana DPC PBB Bantul juga dilakukan

pemberian santunan kepada anak yatim piatu dengan tidak memandang ras maupun agama. Kegiatan lain yang dilakukan setiap bulan menyantuni anak yatim piatu dan dhuafa bergantian di wilayah Bantul. Bedah rumah milik warga kurang mampu juga pernah dilakukan di Bangunjiwo Kasihan Bantul. (Jdm)-d

## Tanah Longsor Dominasi Bencana di Kulonprogo

WATES (KR) - Program Keluarga Tangguh Bencana (Katana) merupakan bagian ikhtiar untuk membangun kesiapsiagaan dan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana.

"Dalam pelaksanaannya penanggulangan bencana tidak dapat dilakukan oleh pemerintah saja melainkan membutuhkan mitra baik itu dari komunitas, akademisi, dunia usaha, dan media," kata Dholina Inang Pambudi MPd, Kepala Pusat Studi Mitigasi dan Penanggulangan Bencana (PSMPB) Universitas Ahmad Dahlan (UAD), dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat bekerjasama dengan Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Kabupaten Kulonprogo, melalui

Pelatihan Keluarga Tangguh Bencana di Kampus 6 UAD, Kapanewon Wates,, Senin (15/8).

Menurut Dholina, ancaman bencana yang paling mendominasi kabupaten Kulonprogo adalah tanah longsor, untuk itu program pelatihan yang diselenggarakan ini dalam rangka memperkuat kapasitas warga masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana di sekitar.

Materi soal kebencanaan dari berbagai aspek disampaikan Dholina Inang Pambudi MPd, Fikri Syahmunakhwa ST (MDMC DIY), Irfan Isnaeni Bachtiar, SKep Ns (MDMC DIY/RS PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta), M Nur Syuhada MPsi (PSMPB UAD), Oktomi Wijaya, SKM MSc (PSMPB-UAD).



**Praktek penanggulangan penderita gawat darurat bencana untuk masyarakat awam.**

Selain itu, kata Ketua MDMC Kulonprogo Sunar Wibowo, sangat mengapresiasi dan menyambut baik kegiatan ini. "Harapannya ilmu yang didapat dalam kegiatan ini dapat digetok tulkarkan kepada masyarakat sekitar agar terbangun masyarakat tangguh bencana," ujar Sunar. Pelatihan diikuti sebanyak 30 peserta perwakilan dari keluarga yang bermukim di wilayah ancaman longsor Kabupaten Kulonprogo. (Wid)

## Peserta Komcad Kunjungi Muspusdirla



KR-Istimewa

**Peserta Komcad ketika mengunjungi Muspusdirla.**

SLEMAN (KR) - Sebanyak 250 Komponen Cಾದangan (Komcad) Matra Udara mengunjungi Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala (Muspusdirla). Kunjungan diterima Kepala Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala Kolonel Sus Yuto Nugroho di Halaman Parkir Selatan Muspusdirla.

"Merupakan pilihan yang tepat, Komcad Matra Udara

mengunjungi Muspusdirla. Hal ini dikarenakan di Muspusdirla tersimpan ribuan koleksi yang menjadi saksi semangat juang dan rela berkorban para pendahulu Angkatan Udara," jelasnya, Senin (15/8).

Melalui koleksi-koleksi yang dipamerkan, Kolonel Sus Yuto Nugroho berharap para peserta Komcad dapat menyerap dan meneladani semangat juang dan rela

berkorban.

Sedangkan Komandan Pusat Pendidikan dan Latihan Pasukan Gerak Kolonel Pas Solihin mengatakan, peserta Komcad dididik dan berlatih selama 3 bulan di Pusdiklatpasgat Pangkalan Udara Sulaiman Bandung. Kunjungan ke Muspusdirla merupakan salah satu kegiatan di Yogyakarta yang bertujuan untuk mengenalkan Alutsista Udara yang dulu pernah digunakan untuk mempertahankan kemerdekaan dan menjaga kedaulatan udara NKRI.

"Kunjungan ke Muspusdirla untuk mewarisi semangat juang para pendahulu Angkatan Udara yang kedepannya dapat diimplementasikan para peserta Komcad di kedinasan maupun di masyarakat," ujarnya. (Awh)-d

## Kemerdekaan ..... Sambungan hal 1

Ruang dialog dinilai sebagai strategi utama yang harus disediakan guru bagi siswa. Persoalannya hegemoni sistem pendidikan kerap merintang dialog yang setara antara siswa dengan sumber belajar dan lingkungan sosialnya. Hadinya merdeka belajar memberi pengandaian lenyapnya hegemoni digantikan situasi pembelajaran yang kaya dialog sehingga berdaya dalam menumbuhkan kekritisan siswa. Pembelajaran yang merdeka tidak hanya memberi keleluasaan pada siswa untuk menggali pengetahuan namun juga mempertanyakan kebenaran akan pengetahuan itu.

Daya kritis diharapkan mampu menggugah kesadaran siswa untuk menanggapi persoalan zaman. Inilah yang menjadi hakikat mendasar dari cita-cita merdeka belajar. Merdeka belajar menyiapkan generasi muda untuk dapat menyelesaikan berbagai persoalan yang muncul masa kini maupun mendatang. Untuk itu pembelajaran yang memerdekakan harus melatih siswa menghadapi permasalahan nyata di sekitarnya.

Pembelajaran yang tanggap zaman mendorong siswa menggunakan ilmu pengetahuan multidisipliner dan interdisipliner secara kontekstual untuk menjawab persoalan. Dengan membedah masalah dari berbagai perspektif, maka siswa mengembangkan daya imajinasinya untuk berpikir divergen. Dengan demikian merdeka belajar menjadi ladang tumbuhnya daya kritis sekaligus kreativitas siswa.

Merdeka belajar harus menanggalkan kebiasaan menempatkan subjek pada ruang opsi biner. Pendidikan yang menghegemoni biasa menempatkan guru dan siswa dalam struktur re-

lasi kuasa. Maka terjadilah konstruksi pandangan bahwa siswa harus senantiasa tunduk dan patuh pada informasi pengetahuan yang disampaikan guru. Akibatnya siswa yang semestinya menjadi subjek belajar justru sering ditempatkan sebagai objek pembelajaran bagi guru. Guru dalam merdeka belajar harus menutup rapat-rapat ruang oposisi biner dan membuka lebar-lebar ruang dialog yang setara dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang merdeka menyuguhkan aktivitas belajar yang menyenangkan sekaligus mengenyangkan (bermakna). Bukan berisi instruksi dari guru yang kerap malahan membebani siswa. Ajakan untuk membuka ruang dialog dalam proses pembelajaran akan sulit terwujud jika guru masih terbelenggu perspektif lawas. Guru harus membebaskan diri dari pandangan kurikulum sebagai dokumen mati dengan berjejil materi ilmu pengetahuan yang harus ditransmisikan pada siswa.

Sejatinya kemerdekaan pendidikan mengubah arah perspektif pembelajaran pada *living curriculum*. Guru bersama siswa mengelola berbagai sumber belajar secara adaptif untuk menjawab kebutuhan masyarakat. Aktivitas belajar tidak lagi bersifat abstraksi namun konkret. Hasil belajar tidak hanya berarti bagi siswa namun juga bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan. Akankah serba merdeka dalam pendidikan terwujud atau berakhir sebatas slogan? Bergantung pada kemerdekaan paradigma dan komitmen dalam implementasinya. Merdeka!

(Penulis adalah Dosen Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma, Mahasiswa Program Doktor Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia)-d

## JOGJA MUSEUM EXPO 2022

### 'Ujwalita' Merayakan Keragaman Meneguhkan Keistimewaan



Pembukaan Jogja Museum Expo 2022

SLEMAN (KR) - Mendasarkan pada amanat Pasal 2 PP No 66 Tahun 2015 tentang permuseuman bahwa museum merupakan sarana pengkajian, pendidikan dan kesenangan. Sehingga gelaran Jogja Museum Expo 2022 merupakan sarana menuangkan ide kreatif untuk meningkatkan kunjungan ke museum. Hal tersebut ditegaskan Gubernur DIY Sri Sultan HB X dalam sambutannya yang dibacakan Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY Dian Lakshmi Pratiwi dalam pembukaan Jogja Museum Expo 2022 di Sleman City Hall Jalan Magelang Km 9 Danggung Tridadi Sleman, Senin (15/8). Pameran tersebut akan diselenggarakan selama lima hari, 15-19 Agustus 2022 melibatkan 39 museum di Yogyakarta dan Barahmus DIY.

Ditegaskan Sultan bahwa kegiatan tersebut juga menjadi rangkaian peringatan 10 Tahun (1 Dasawarsa) UUK DIY. Bahwa membangun citra museum yang positif dan konstruktif menjadi hal vital dalam pengembangan museum. Terlebih DIY menjadi daerah yang memiliki museum terbanyak kedua di Indonesia. "Kesadaran masyarakat makin positif terhadap museum. Bahwa museum menjadi bagian pendidikan informal proses pembelajaran," sambungnya.

Kepala Bidang Pemeliharaan dan Pengembangan Sejarah, Bahasa Sastra dan Permuseuman Disbud DIY Budi Husada menyebut kegiatan ini sebagai bagian upaya museum mengekspresikan koleksi. Sekaligus sarana mengobati kerinduan masyarakat terhadap kunjungan museum. "Selain promosi edukasi juga mendekatkan museum kepada masyarakat," sambungnya.

Museum menjadi sarana sekaligus tempat populer bagi sebagian masyarakat, khususnya di kalangan anak muda untuk ruang belajar dan hiburan. Momentum ini harus dapat ditangkap sebagai bentuk apresiasi untuk mengembangkan lembaga museum agar lebih baik dalam berkontribusi kepada masyarakat. Museum tidak hanya mengumpulkan, meneliti, menunjukkan, dan melestarikan koleksi saja. Namun museum juga harus menjadi ruang dialog kritis tentang masa lalu, sekarang, dan masa depan. Dengan hal tersebut, salah satu rangkaian Festival Museum Yogyakarta diwujudkan dalam Jogja Museum Expo 2022.

Kegiatan ini dimeriahkan berbagai acara, yakni Pameran Tematik, Program Pameran Promo Museum, Pentas Pertunjukan dari 24 sekolah di DIY (SD/SMP/SMA), Pentas

Pertunjukan Reguler, Kurator Talk, Permainan Interaktif, Artistik Seniman Kolaborasi dan Kunjungan Museum.

Pameran bertajuk 'Ujwalita' ini mencoba menyajikan ruang belajar dan hiburan secara relevan dan kontekstual dengan sub-judul 'Merayakan Keragaman dan Meneguhkan Keistimewaan'. Melalui pameran tematik ini, koleksi-koleksi museum yang ditampilkan telah dipilih untuk merespon momentum satu dasawarsa Keistimewaan Yogyakarta.

Keistimewaan dalam pameran ini dapat dilihat melalui keragaman subtema pameran yakni; sejarah, pendidikan, kesenian, dan kebudayaan. Selain hal itu, untuk mewujudkan museum sebagai ruang dialog kritis, pameran kali ini juga berkolaborasi dengan perupa muda Siam C Artista.

Konsep pameran kolaborasi ini hadir sebagai sarana mendemokratisasikan ruang dan merespon narasi kuratorial, dengan karya interaktifnya Siam yang mengangkat wacana tentang keistimewaan. Pameran ini dikuratori Sektiadi SS MHum, Baha Uddin SS MHum dan Khoiril Anam SSn MA. (Feb)